

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum implementasi kebijakan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 29 Kota Depok sudah cukup baik dan telah berjalan selama pandemi ini berlangsung meskipun dalam data merupakan kasus covid yang lumayan banyak tetapi sekolah telah melaksanakan kebijakan ini sesuai dengan kebijakan SKB 4 Menteri yang ada. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada beberapa faktor yang telah dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975) yakni:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan, dari tujuan kebijakan ini hampir semua sudah dipahami oleh stakeholder baik kepala sekolah maupun guru SDN Mekarjaya 29 Kota Depok, karena sebelumnya mereka sudah dibekali pemahaman yang cukup dari pusat dengan adanya surat pemberitahuan terlebih dahulu, lalu dengan adanya kebijakan SKB 4 Menteri membuat pelaksanaannya mudah karena ada aturan yang harus diikuti, meskipun ada beberapa guru yang kurang menguasai terkait kebijakan ini.
2. Sumberdaya, dilihat dari sumberdaya dibagi menjadi beberapa elemen yaitu manusia, finansial dan waktu, dari sumber daya manusia seperti kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok ini dengan jumlah 17 ditambah dengan 2 staff sekolah, semua terlibat dalam kebijakan ini dan

semua bisa dikatakan mengerti dari maksud dan tujuan di berlakukan kebijakan ini, karena di latar belakang dengan jenjang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan, meskipun status pengajar di SDN Mekarjaya 29 ini beberapa ada PNS dan juga Honorer, tetapi untuk menerapkan kebijakan ini semua dapat mengerti dan menjalankannya dengan baik. Dari segi finansial, anggaran yang digunakan untuk implementasi kebijakan ini ialah bersumber dari APBN/APBD yang berbentuk Dana BOS atau Biaya Operasional Sekolah. Dari dana BOS tersebut dialokasikan untuk kebutuhan PTM. Jadi dana BOS yang diterima pihak sekolah harus dibagi untuk kebutuhan tatap muka terbatas dan kebutuhan sekolah selain kebutuhan PTM terbatas ini, untuk dana BOS yang dialokasikan untuk kebijakan ini yaitu digunakan untuk membeli sabun cuci tangan, thermogun, pembuatan tempat cuci tangan yang layak, thermougun dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan tatap muka terbatas. Namun masalah yang muncul adalah kurang lengkapnya fasilitas untuk cuci tangan, yang bisa dibilang hanya awet digunakan untuk beberapa bulan saja tidak untuk jangka panjang, lalu perawatan yang kurang juga menjadi masalah karena beberapa alat seperti cuci tangan tidak bisa dipakai karena rusak. Jadi untuk kedepannya mungkin dana yang digunakan untuk kebutuhan fasilitas ini pemerintah harus memberikan dana yang berbeda, dana yang diluar dari Dana BOS agar dapat tercapainya fasilitas yang baik dan layak digunakan untuk jangka panjang, dan dari segi waktu, dalam mempersiapkan kebijakan ini waktu yang ada sangat cukup, karena memang ada beberapa tahapan sebelum melakukan tatap muka terbatas ini agar terlaksana dengan baik.

3. Karakteristik Agen Pelaksana, dalam melakukan kebijakan ini SDN Mekarjaya 29 Kota Depok didukung dari pihak yang terkait seperti satgas covid yang sedia melakukan pembinaan tentang panduan melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan bahwa SDN Mekarjaya 29 Kota Depok ini walaupun ada satgas covid yang membantu melakukan sosialisasi tentang pembelajaran tatap muka terbatas ini, pihak sekolah sering melakukan sosialisasi secara mandiri karena dianggap cukup mampu. Tetapi dari hal tersebut membuat kasus covid-19 di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok melonjak naik dan membuat sekolah SDN Mekarjaya 29 Kota Depok pada saat itu diberhentikan sementara dan melakukan kembali pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih 2 minggu. Sehubungan dengan hal itu, maka pihak satgas covid sebagai pegawai sekolah apabila pihak sekolah mengalami kendala selama melakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini harus terus berkomunikasi dengan baik dengan pihak sekolah.
4. Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana, dalam faktor ini sangat baik dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kebijakan SKB 4 Menteri ini, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada guru yang berpendapat bahwa peraturan menggunakan protokol kesehatan ini rumit dan masih ada siswa yang tidak menggunakan masker saat dilingkungan sekolah, tetapi setidaknya hal tersebut menjadi bukti bahwa intensitas dukungan dari kepala sekolah dan guru di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok terhadap pelaksanaan program ini cukup tinggi.

5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktifitas Pelaksana, ada dua indikator dalam faktor kelima ini yaitu pembinaan dan koordinasi, apabila semua terlaksana dengan baik dalam lingkungan sekolah, maka akan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan kebijakan SKB 4 Menteri. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa SDN Mekarjaya 29 Kota Depok telah melaksanakan dua indikator tersebut, walaupun masih ada beberapa permasalahan dari koordinasi antara sekolah dan orang tua murid tetapi sekolah ini telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini sesuai dengan kebijakan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Poltik, dalam faktor ini dalam hal sosial, orang tua dan masyarakat ikut membantu mendorong agar pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan SKB 4 Menteri yang ada, meskipun ada beberapa permasalahan seperti dalam hal anak yang sering tidak memakai masker jika sudah tidak dilingkungan sekolah lagi. Sedangkan dari lingkungan politik dan ekonomi juga dapat dikatakan berpengaruh karena dalam pelaksanaan kebijakan ini dukungan moral dari lingkungan politik serta dana anggaran yang pemerintah berikan agar kebijakan ini terlaksana dengan baik sangat cukup, yang membuat kebijakan SKB 4 Menteri dapat berjalan dengan semestinya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya agar semua guru dan staff sekolah lebih paham akan pentingnya kebijakan ini, sebaiknya pihak sekolah melakukan evaluasi setiap minggunya terkait dengan pemahaman kebijakan ini yang harus peduli betapa pentingnya proses saat di lingkungan sekolah kepada siswa siswi di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok.
2. Sebaiknya jika anggaran dana yang dialokasikan untuk pembelajaran tatap muka ini lebih dari cukup, sebaiknya digunakan untuk memperbaiki dan memperbanyak fasilitas kesehatan disekolah seperti tempat cuci tangan yang rusak diperbaiki kembali dan sabun cuci tangan juga harus tersedia agar pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan SKB 4 Menteri yang ada tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19
3. Satgas covid harus lebih sering memperhatikan dan memantau keadaan didalam lingkungan sekolah, karena masih banyak siswa yang belum benar dalam menerapkan proses saat di sekolah, karena sekolah tidak dapat terus menerus melakukan sosialisasi secara mandiri kepada siswa dan orang tua siswa itu sendiri.
4. Aturan sekolah sebelum melakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini harus diperbaiki karena masih 100% belum sesuai dengan SKB 4 Menteri yang ada, karena selain siswa, banyak guru yang berpendapat bahwa sedikit rumit dengan pembelajaran dibarengi dengan protokol kesehatan. Padahal itu pendapat yang

salah, seharusnya pembelajaran dan protokol kesehatan harus sama-sama dilaksanakan dengan benar, agar pembelajaran dilakukan dengan baik tanpa ada yang terkena virus covid-19 seperti sebelumnya.

5. Koordinasi antara guru dan orang tua siswa harus dijalin dengan baik lagi, karena masih banyak orangtua yang menyalahkan sekolah karena anaknya terkena covid, padahal belum tentu anak saat terkena covid berada disekolah. Sebaiknya guru dan satgas covid lebih mensosialisasikan lagi jika diluar lingkungan sekolah pun, siswa harus tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ada.
6. Dalam penerapan kebijakan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelengaran pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, sekolah diharapkan terus mengikuti kebijakan ini agar warga sekolah dapat menjalankan pembelajaran tanpa ada kekhawatiran akan kesehatan saat di sekolah.

